



Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Simulasi Jual Beli terhadap Pemahaman Konsep Pengurangan Bersusun Kelas III MI Ma'arif Al-Hasani

Afrohul Himmah Arvina^{1*}, Arissona Dia Indah Sari², Arya Setya Nugroho³

^{1,2,3}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Gresik, Indonesia

E-mail : arvinaafrohul@gmail.com, arissona@umg.ac.id, aryasetya@umg.ac.id

Korespondensi penulis : arvinaafrohul@gmail.com*

Abstract. This study aims to determine the initial ability and influence of the application of the buying and selling simulation learning method on the ability to understand the concept of class III stacked reduction at MI Ma'arif Al-Hasani. The method used in this study is a quantitative method with a type of research, namely pre-experimental design. Data collection in this study uses tests, namely pre-test to determine students' initial ability and post-test to determine the effect of the application of the buying and selling simulation learning method on students' understanding of concepts. The data analysis used was descriptive statistical analysis and inferential analysis. The population in this study is all third grade students of MI Ma'arif Al-Hasani for the 2024/2025 school year. The results showed that students' concept comprehension ability increased with an average pre-test score of 52.70 and an average post-test score of 89.22. This is also in accordance with Asymp's values. Sig. 2 (tailed) of $0.000 < 0.05$, it can be concluded that "Hypothesis Accepted" so that there is an effect of the application of the buying and selling simulation learning method on the understanding of the concept of layered reduction in class III MI Ma'arif Al-Hasani.

Keywords: Concept Understanding, Learning Method, Stacked Subtraction

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal dan pengaruh penerapan metode pembelajaran simulasi jual beli terhadap kemampuan pemahaman konsep pengurangan bersusun kelas III di MI Ma'arif Al-Hasani. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan jenis penelitian yaitu *pre eksperiment design*. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan tes yakni *pre-test* untuk mengetahui kemampuan awal siswa dan *post-test* untuk mengetahui pengaruh penerapan metode pembelajaran simulasi jual beli terhadap pemahaman konsep siswa. Analisis data yang digunakan yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis inferensial. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III MI Ma'arif Al-Hasani tahun ajaran 2024/2025. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan pemahaman konsep siswa meningkat dengan nilai rata-rata *pre-test* sebesar 52,70 dan nilai rata-rata *post-test* sebesar 89,22. Hal ini juga sesuai dengan nilai Asymp. Sig. 2 (tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa "Hipotesis Diterima" sehingga terdapat pengaruh penerapan metode pembelajaran simulasi jual beli terhadap pemahaman konsep pengurangan bersusun kelas III MI Ma'arif Al-Hasani.

Kata kunci: Pemahaman Konsep, Metode Pembelajaran, Pengurangan Bersusun.

1. LATAR BELAKANG

Menurut Permendiknas no. 22 tahun 2006 menyatakan bahwa tujuan pembelajaran matematika yakni memberikan kemampuan bagi siswa untuk memahami konsep, menjelaskan keterkaitan konsep satu dengan konsep lain, serta mengimplementasikan konsep yang dipahami secara tepat, efisien, dan akurat dalam pemecahan masalah. Kemampuan matematis yang harus dikuasai siswa itu ada lima komponen, diantaranya: (*Conceptual Understanding*) Pemahaman konseptual, (*Procedural Fluency*) Kelancaran Prosedural, (*Adaptive Reasoning*) Penalaran Adaptif, (*Productive Disposition*) Disposisi Produktif, (*Strategic Competency*) Kompetensi Strategis (Jeremy Kilpatrick, 2002). Dari

kelima komponen di atas dan sesuai peraturan Permendiknas no. 22 tahun 2006 dapat disimpulkan bahwa kemampuan yang harus dikuasai siswa itu tidak hanya pemahaman konseptual saja akan tetapi pemahaman konseptual tersebut yang menjadi dasar awal siswa untuk menguasai kemampuan atau keterampilan matematis yang lain dalam menyelesaikan permasalahan di kehidupan sehari-hari.

Pemahaman konsep adalah hal mendasar yang harus dikuasai oleh siswa sesuai pada penelitian Nurani (2021) yang menyatakan bahwa unsur yang paling penting dalam belajar matematika adalah pemahaman konsepnya karena jika siswa memahami konsep dengan baik maka akan dapat menyelesaikan masalah matematika dengan lebih baik. Hulu (2023) juga berpendapat bahwa pada pembelajaran matematika penekanan utamanya adalah bagaimana agar siswa dapat mengerti dan memahami konsep-konsep matematika dengan lebih baik. Radiusman (2020) mengungkapkan bahwa periode emas dalam pertumbuhan fisik dan pikiran siswa adalah pada jenjang sekolah dasar maka harus diajarkan pemahaman konsep yang baik agar siswa bisa mengingatnya dalam jangka waktu yang lama. Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pemahaman konsep adalah hal mendasar yang harus dikuasai oleh siswa jenjang sekolah dasar agar dapat menyelesaikan masalah dengan baik karena pada jenjang ini pertumbuhan fisik dan pikiran dapat mengingat dalam jangka waktu lama.

Berdasarkan TIMSS (*Trends in International Mathematics and Science Study*) kemampuan matematis siswa di Indonesia masih tergolong rendah. Pernyataan ini dibuktikan oleh penelitian yang dilakukan oleh Prastyo (2020) bahwa tingkat kemampuan matematis siswa Indonesia masih di angka 400, yang mana itu menempati urutan ke 4 dari 4 tingkatan kemampuan matematis. Lestari Pratiwi & Akbar (2022) menyatakan bahwa standar skor rata-rata internasional adalah 500, namun Indonesia hanya memiliki rata-rata skor di angka 400 an. Indonesia menempati urutan negara yang berada di bawah palestina yang mana negara dengan kondisi perang. Kondisi seperti inilah yang harus ditingkatkan dan diberikan penanganan.

Indonesia bisa dikatakan memiliki kemampuan matematis yang rendah karena siswa di Indonesia hanya menguasai materi-materi dasar matematis. Langkah awal yang harus diambil untuk meningkatkan kemampuan matematis siswa Indonesia adalah dengan memperbaiki kemampuan operasi hitung dasar matematis yang meliputi penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian. Utamanya operasi hitung dalam matematika di SD/MI antara lain operasi hitung penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian

dan untuk memahaminya siswa perlu pemahaman konsep matematis (Abdyaningsih, 2022).

Berdasarkan hasil observasi berupa wawancara di MI Ma'arif Al-Hasani ditemukan bahwa tingkat kemampuan matematis siswa dalam pemahaman konsep tergolong rendah. Siswa sulit dalam mengingat dan menjelaskan, serta mengimplementasikan kembali pemahaman konsep yang sudah diberikan oleh guru. Banyak siswa yang kesulitan dalam kemampuan pemahaman konsep adalah 60% dari 17 siswa. Siswa belum bisa menyatakan ulang bagaimana konsep pengurangan bersusun dengan teknik meminjam dan seringkali salah antara mana angka yang digunakan untuk mengurangi dan mana angka yang harus dikurangi. Dari permasalahan tersebut akibat yang ditimbulkan yaitu siswa akan kesulitan dalam menyelesaikan soal ketika pembelajaran matematika. Siswa juga akan kesulitan untuk melangkah ke materi selanjutnya karena pemahaman konsep materi awal yang tidak optimal. Jika siswa tidak memahami konsep dengan baik maka siswa akan mengalami kesulitan menyelesaikan soal termasuk soal cerita atau soal yang memerlukan pemahaman bahasa, (Bahiroh, 2024).

Oleh sebab itu untuk mengatasi permasalahan yang dialami siswa, peneliti menawarkan solusi metode pembelajaran yang memberikan kesempatan bagi siswa untuk melakukan operasi hitung pengurangan dalam dunia nyata yang dikemas dalam bentuk simulasi jual beli. Simulasi berasal dari kata "*simulate*" yang memiliki arti pura-pura atau seolah-olah (Rosmaya, 2022). Sari (2019) menyatakan bahwa metode pembelajaran simulasi dapat membuat siswa lebih aktif dalam proses belajar karena siswa menggunakan panca indra mereka serta turut terjun untuk bermain peran di dalamnya.

Metode simulasi pada penelitian ini juga berbeda dengan *role playing*. Perbedaan dari metode simulasi dan *role playing* terletak pada fokus, proses, dan keterampilan yang dikembangkan. Metode simulasi juga memiliki kelebihan diantaranya yakni: a) Aktivitas di dalam simulasi menyenangkan siswa sehingga siswa terdorong untuk berpartisipasi, b) Membuat guru untuk semakin aktif, c) Dengan metode simulasi dapat memungkinkan siswa melakukan eksperimen tanpa memerlukan lingkungan yang sebenarnya, d) Mengurangi hal-hal yang terlalu abstrak karena dilakukan dalam bentuk aktivitas, e) Siswa tidak perlu memiliki keterampilan komunikasi yang kompleks karena mereka dapat melakukan banyak hal dengan pengarahan sederhana, f) Interaksi antara siswa memungkinkan terjadinya keakraban, g) Siswa yang lamban, tidak berbakat, dan tidak termotivasi akan merespons dengan baik, h) Simulasi meningkatkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis (Rosmaya, 2022). Metode simulasi dirasa cocok dan efektif untuk

mengatasi permasalahan siswa karena suasana pembelajaran yang menyenangkan mendukung siswa untuk lebih termotivasi dan merespon arahan/ penjelasan guru dengan baik.

Berdasarkan kondisi tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Simulasi Jual Beli Terhadap Pemahaman Konsep Pengurangan Bersusun Kelas III MI Ma'arif Al-Hasani”.

2. KAJIAN TEORITIS

Dalam proses pembelajaran guru memerlukan strategi berupa metode atau model yang cocok agar tujuan pembelajaran bisa tercapai dengan efisien dan efektif. Salah satu metode pembelajaran yang cocok digunakan yakni simulasi. Simulasi berasal dari kata “*simulate*” yang memiliki arti pura-pura atau seolah-olah (Rosmaya, 2022). Metode simulasi memberikan gambaran kenyataan kepada siswa mengenai sebuah nilai (Rokhmah, 2023). Maka dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran simulasi adalah salah metode pembelajaran yang seolah-olah menggambarkan kejadian yang sebenarnya untuk mendapatkan pemahaman lebih mendalam mengenai tingkah laku atau perbuatan seseorang maupun suatu kejadian yang dimaksudkan.

Metode simulasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah simulasi jual beli. Jual beli secara etimologi adalah pertukaran dan secara terminologi yaitu adanya proses tukar menukar barang yang bernilai dengan semacamnya, dengan cara yang sah dan khusus yaitu dengan ijab qabul dan berdasarkan kesepakatan serta adanya saling ridha oleh kedua pihak, baik dari penjual maupun pembeli (Wulandari et al., 2023). Maka dapat disimpulkan bahwa jual beli adalah kegiatan sehari-hari yakni tukar menukar barang yang memiliki nilai dan semacamnya yang mana antara kedua pihak baik penjual dan pembeli sama-sama mau.

Dengan demikian metode simulasi jual beli yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah metode pembelajaran yang seolah-olah menggambarkan kejadian jual beli yang sebenarnya untuk mendapatkan pemahaman lebih mendalam mengenai pemahaman konsep pengurangan bersusun dari kegiatan simulasi jual beli yang dilakukan. Berikut ini adalah langkah-langkah metode pembelajaran simulasi menurut Rosmaya (2022) mengemukakan bahwa langkah-langkah metode simulasi adalah sebagai berikut:

- 1) Tahap persiapan simulasi
 - a) Guru menetapkan topik/masalah serta tujuan yang hendak dicapai dari simulasi.
 - b) Guru memberikan gambaran masalah dalam situasi yang akan disimulasikan.

- c) Guru menetapkan pemain yang akan terlibat dalam simulasi, peranan yang harus dimainkan oleh para pemeran, serta waktu yang disediakan.
- 2) Tahap pelaksanaan simulasi
 - a) Simulasi mulai dimainkan oleh kelompok pemeran.
 - b) Siswa yang lainnya mengikuti dengan penuh perhatian.
 - c) Guru memberikan bantuan kepada pemeran yang mendapat kesulitan.
 - d) Simulasi hendaknya dihentikan pada saat puncak. Hal ini bertujuan memberikan kesempatan siswa untuk berpikir dalam menyelesaikan masalah yang sedang disimulasikan.
 - 3) Tahap penutup
 - a) Diskusi baik tentang jalannya simulasi/situasi yang disimulasikan.
 - b) Merumuskan kesimpulan.

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen. Penelitian kuantitatif adalah suatu metode penelitian yang berbasis pada paradigma positivisme – empiris (Bahri, 2021). Metode eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui pengaruh suatu perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali yang mana dilakukan untuk mengetahui pengaruh pemberian suatu *treatment* atau perlakuan terhadap subjek penelitian (Aziz, 2023). Maka dapat disimpulkan bahwa penelitian kuantitatif adalah suatu metode penelitian yang menggunakan angka/numerik untuk menjelaskan hubungan antarvariabel serta menjawab hipotesis dari suatu penelitian.

Desain dalam penelitian ini adalah *Pre-Experimental Design (One Group Pretest-Posttest)*, yakni untuk mengetahui pengaruh suatu perlakuan tertentu terhadap subjek penelitian yang dilakukan pada satu kelompok saja. Pengukuran dengan *design* penelitian ini dilakukan sebanyak dua kali. Pengukuran pertama yaitu berupa *pre-test* untuk mengetahui bagaimana kemampuan pemahaman konsep siswa khususnya pada materi pengurangan bersusun. Kemudian diberikan *treatment* dan selanjutnya diberi *posttest* untuk mengetahui apakah *treatment* yang dilakukan berpengaruh atau tidak. Untuk *design* penelitian bisa dilihat pada tabel 1. dibawah ini:

Tabel 1. Design penelitian

Pre-test	Perlakuan/Treatment	Posttest
O ₁	X	O ₂

(Arib, 2024)

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III MI Ma'arif Al-Hasani tahun ajaran 2024-2025 yang berjumlah 17 siswa. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan tes yakni *pre-test* dan *post-test*.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini disusun bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal pemahaman konsep pengurangan bersusun dan pengaruh penerapan metode pembelajaran simulasi jual beli terhadap pemahaman konsep pengurangan bersusun kelas III di MI Ma'arif Al-Hasani. Sebelum diberikan *treatment* siswa diberi *pre-test* terlebih dahulu untuk mengetahui kemampuan awal pemahaman konsep pengurangan bersusun siswa. Hasil nilai rata-rata *pre-test* siswa adalah 52,70.

Setelah dilakukan *pre-test* kemudian siswa diberikan *treatment* yakni metode pembelajaran simulasi jual beli. Pada saat diberikan *treatment* siswa menjadi lebih aktif karena siswa diberikan secara langsung untuk melakukan operasi hitung pengurangan dalam dunia nyata yang dikemas dalam bentuk simulasi jual beli. Siswa juga diberikan LKPD yang mana digunakan siswa untuk latihan. dengan latihan-latihan soal yang ada pada LKPD siswa akan lebih mudah dalam memahami konsep pengurangan bersusun. Siswa yang sering mengerjakan pengurangan dengan cara terbalik dapat memahami bagaimana cara pengurangan bersusun yang benar yakni dengan mengerjakan dari angka yang belakang dulu dan jika angka yang digunakan mengurangi tidak cukup bisa meminjam ke angka sebelahnya.

Selanjutnya adalah siswa diberikan *post-test* dan hasilnya nilai rata-rata siswa 89,22. Berdasarkan rata-rata tersebut, maka terbukti bahwa kemampuan pemahaman konsep siswa mengalami peningkatan yakni dari 52,70 menjadi 89,22.

Untuk mengetahui nilai akhir atau hasil uji hipotesis maka dilakukan uji prasyarat terlebih dahulu yakni uji normalitas. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel penelitian berdistribusi secara normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan rumus *Shapiro-Wilk* dalam perhitungan menggunakan aplikasi SPSS versi 15.0. Berikut ini adalah hasil perhitungannya bisa dilihat pada tabel 2. di bawah ini:

Tabel 2. Uji normalitas**Tests of Normality**

Kelas		Kolmogorov-Smirnov(a)			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Pemahaman Konsep Siswa	Pre-Test	,177	17	,160	,953	17	,506
	Post-Test	,249	17	,006	,922	17	,158

a Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil uji normalitas, dapat dilihat pada kolom sig untuk uji *Lilliefors* (*Shapiro Wilk*) hasilnya adalah data berdistribusi secara normal yang ditunjukkan pada kelompok *pre-test* hasilnya adalah nilai sig = 0,506 > 0,05 dan pada kelompok *post-test* adalah nilai sig = 0,158 > 0,05. Dikarenakan data berdistribusi secara normal maka peneliti akan melanjutkan uji hipotesis dengan menggunakan uji *double mean paired t test* atau uji *dependent sample* berbantuan aplikasi SPSS versi 15.0. Berikut adalah hasil perhitungannya bisa dilihat pada tabel 3. di bawah ini:

Tabel 3. Uji *double mean paired t test***Paired Samples Test**

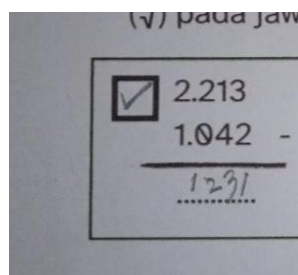
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pre-Test - Post-Test	-36,51961	9,37840	2,27460	-41,34154	-31,69768	-16,055	16	,000

Berdasarkan hasil uji hipotesis, dapat diketahui bahwa nilai sig. 2 tailed sebesar $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa “hipotesis diterima” dan dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh penerapan metode pembelajaran simulasi jual beli terhadap pemahaman konsep pengurangan bersusun kelas III MI Ma’arif Al-Hasani. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran simulasi jual beli berpengaruh positif terhadap kemampuan pemahaman konsep pengurangan bersusun siswa kelas III di MI Ma’arif Al-Hasani.

Hasil nilai *pre-test* siswa yang masih tergolong rendah disebabkan oleh banyaknya siswa yang belum memenuhi indikator pemahaman konsep yang digunakan dalam penelitian ini. Hal ini dikarenakan siswa beranggapan bahwa matematika adalah pelajaran yang menghitung banyak angka dan susah. Prasasti (2020) mengungkapkan bahwa hingga saat ini matematika masih dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit dan tidak menyenangkan bagi siswa, sehingga banyak siswa yang kurang menyukai pelajaran matematika bahkan matematika dianggap sebagai hal yang menakutkan. Wijayanti & Yanto (2023) juga menyatakan bahwa mata pelajaran yang paling tidak disukai anak adalah matematika sehingga hasil belajarnya cukup rendah.

Mata pelajaran matematika masih menjadi sebuah problematika di dalam dunia pendidikan, karena masih banyak siswa yang menganggap bahwa matematika merupakan suatu pelajaran yang sukar dipahami serta membosankan, menakutkan dan masih banyak lagi anggapan yang lain (Susanti, 2020). Indikator penerapan konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari adalah salah satu kemampuan koneksi matematika yang paling sulit (Wahyuni & Prihatiningtyas, 2020). Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa matematika adalah mata pelajaran yang menjadi problematika dan dianggap sulit oleh siswa. Hal tersebut menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pemahaman konsep siswa.

Dalam penelitian ini siswa seringkali tidak membaca soal dengan seksama sehingga ketika mengerjakan jawaban siswa seringkali tidak menjawab soal yang ada. Siswa juga masih banyak yang kesulitan dalam menjelaskan dan mengimplementasikan kembali mengenai cara pengerjaan pengurangan bersusun pada suatu soal sesuai dengan yang diajarkan oleh guru. Berikut adalah contohnya:



Gambar 1. Contoh Pengurangan Terbalik

Jika ada soal seperti di atas maka siswa akan mengerjakan dari angka 2-1 terlebih dahulu, kemudian ketika mengurangkan angka yang belakangnya, jika angka yang mengurangi lebih kecil dari angka yang dikurangi seperti 1-4 maka siswa akan membalikny menjadi 4-1. Jika siswa mengerjakan dengan pengurangan yang terbalik tersebut

maka akibatnya adalah angka yang tidak cukup digunakan untuk mengurangi tidak bisa meminjam ke angka sebelahnyanya.

Pada penelitian cara untuk mengatasi hal tersebut adalah dengan seringnya berlatih. Dengan seringnya berlatih maka siswa akan bisa dalam memahami bagaimana konsep pengurangan bersusun yang benar. Hal ini juga sesuai dengan penelitian dari Pertiwi (2020) yang menyatakan bahwa masalah yang berupa pertanyaan akan menjadi sebuah tantangan yang tidak dapat dipecahkan dalam matematika meskipun dengan prosedur rutin yang sudah diketahui sebelumnya, maka dari itu jika ingin menyelesaikan masalah tersebut harus dengan sering berlatih soal.

Pada saat pelaksanaan metode simulasi jual beli siswa diberikan LKPD yang mana digunakan siswa untuk latihan. dengan latihan-latihan soal yang ada pada LKPD siswa akan lebih mudah dalam memahami konsep pengurangan bersusun. Siswa yang sering mengerjakan pengurangan dengan cara terbalik dapat memahami bagaimana cara pengurangan bersusun yang benar yakni dengan mengerjakan dari angka yang belakang dulu dan jika angka yang digunakan mengurangi tidak cukup bisa meminjam ke angka sebelahnyanya.

Dengan metode simulasi jual beli ini siswa menjadi lebih aktif karena siswa diberikan secara langsung untuk melakukan operasi hitung pengurangan dalam dunia nyata yang dikemas dalam bentuk simulasi jual beli. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rosmaya (2022) bahwa keterlibatan siswa dalam mempraktikkan kegiatan jual beli soal ini merupakan suatu cara yang dapat dijadikan sebagai upaya penguatan terhadap konsep- konsep yang disampaikan serta pengembangan konsep-konsep dasar yang telah diketahui sebelumnya. R. Septianingsih, D. Safitri (2023) juga menyatakan bahwa interaksi sosial dapat memperkuat pemahaman siswa, meningkatkan keterampilan kerja sama dan komunikasi, serta menciptakan lingkungan pembelajaran yang positif dan menyenangkan.

Sesuai dengan hasil analisis inferensial yang dilakukan pada *pre-test* dan *post-test* diketahui bahwa data berdistribusi secara normal. Maka peneliti meneruskan untuk melakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji *double mean paired t test* atau uji *dependent sample*. Berdasarkan dari hasil uji hipotesis terdapat perbedaan nilai antara *pre-test* dan *post-test* yakni nilai sig. 2 tailed sebesar $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa “Hipotesis Diterima”. Hal ini juga menunjukkan bahwa terdapat pengaruh metode pembelajaran simulasi jual beli terhadap pemahaman konsep pengurangan bersusun siswa kelas III MI Ma’arif Al-Hasani. Sesuai dengan yang sudah diuraikan di atas metode

simulasi jual beli ini terbukti dapat meningkatkan pemahaman konsep pengurangan bersusun siswa.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan uraian hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa kemampuan awal pemahaman konsep siswa sebelum diterapkan metode pembelajaran simulasi jual beli tergolong rendah sebagaimana hasil nilai rata-rata *pre-test* siswa adalah 52,70. Pada penelitian ini siswa yang memiliki kategori nilai rendah sebesar 24% atau 4 anak dan siswa yang memiliki kategori nilai sangat rendah sebesar 59% atau sebanyak 10 anak. Banyaknya siswa dengan kategori nilai sangat rendah adalah siswa yang seringkali terbalik dalam mengerjakan soal pengurangan bersusun dan belum memenuhi indikator pemahaman konsep sesuai dengan yang dipakai pada penelitian ini. Maka perlu diterapkan metode pembelajaran simulasi jual beli untuk mengetahui apakah metode simulasi berpengaruh terhadap kemampuan pemahaman konsep pengurangan bersusun siswa kelas III MI Ma'arif Al-Hasani.

Hasilnya adalah terdapat pengaruh positif penerapan metode pembelajaran simulasi jual beli terhadap pemahaman konsep pengurangan bersusun siswa kelas III MI Ma'arif Al-Hasani. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya hasil rata-rata nilai *pre-test* yakni 52,70 dan rata-rata nilai *post-test* siswa yaitu 89, 22. Selain itu, Adapun uji hipotesis dari penelitian ini yakni nilai sig. 2 tailed sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti "hipotesis diterima" atau H_1 : Terdapat pengaruh positif metode pembelajaran simulasi jual beli terhadap kemampuan pemahaman konsep pada siswa kelas III MI Ma'arif Al-Hasani.

Berdasarkan kesimpulan yang sudah diuraikan dari hasil penelitian di MI Ma'arif Al-Hasani, penulis memberikan saran kepada pihak sekolah agar senantiasa mendukung dan memfasilitasi guru dalam memberikan pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif. Peneliti juga menyarankan jika nantinya ada penelitian dengan metode pembelajaran simulasi jual beli hendaknya memperhatikan kondisi kelas agar lebih terkendali dan metode pembelajaran simulasi dapat dilaksanakan secara lebih efektif. Penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai wawasan untuk menambah ilmu pengetahuan baik bagi pembaca dan juga guru dan perlu adanya penelitian yang lebih lanjut untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran simulasi jual beli pada materi pelajaran yang lain.

DAFTAR REFERENSI

- Abdyaningsih, A. Q. (2022). *Analisis kemampuan pemahaman konseptual matematis siswa berdasarkan kemampuan awal matematis* (Disertasi doctoral, IAIN Ponorogo).
- Arib, M. F., Rahayu, M. S., Sidorj, R. A., & Afgani, M. W. (2024). Experimental research dalam penelitian pendidikan. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 4(1), 5497–5511.
- Aziz, A. Al., Studi, P., Terapan, S., Lanjutan, M., Teknik, J., Politeknik, M., Jakarta, N., & Baru, K. (2023). Perancangan special service tool coil spring compression electric untuk shock Macpherson strut menggunakan metode eksperimen. *Jurnal Teknik Mesin*, 2(1), 1–9.
- Bahiroh, A. (2024). Pengaruh model Course Review Horay terhadap kemampuan pemahaman konsep matematika materi pecahan kelas IV di UPT SD Negeri 6 Gresik. *Jurnal Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 2(November), 1–10.
- Bahri, S. A., Badawi, B., Hasan, M., Arifudin, O., Fitriana, I. P. A. D., Arfah, A., Rambe, P., Saputri, A. N. C., Lestarinigrum, A. I. P., Larasati, R. A., Panma, Y., Clara, H., & Irwanto, I. (2021). *Pengantar penelitian pendidikan: Sebuah tinjauan teori dan praktis* (Vol. 1).
- Hulu, P., Harefa, A. O., & Mendrofa, R. N. (2023). Studi model pembelajaran inkuiri terhadap pemahaman konsep matematika siswa. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 152–159. <https://doi.org/10.56248/educativo.v2i1.97>
- Kilpatrick, J., & Swafford, J. (2002). *Helping children learn mathematics*. <https://doi.org/10.17226/10434>
- Lestari Pratiwi, G., & Akbar, B. (2022). Pengaruh model problem based learning terhadap keterampilan computational thinking matematis siswa kelas IV SDN Kebon Bawang 03 Jakarta. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 8(1), 375–385. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v8i1.302>
- Nurani, M., Riyadi, R., & Subanti, S. (2021). Profil pemahaman konsep matematika ditinjau dari self-efficacy. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 10(1), 284. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v10i1.3388>
- Pertiwi, E. D., Khabibah, S., & Budiarto, M. T. (2020). Komunikasi matematika dalam pemecahan masalah. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1), 202–211. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v4i1.151>
- Prasasti, D., Awalina, F. M., & Hasana, U. U. (2020). Permasalahan pemahaman konsep siswa pada pelajaran matematika kelas 3 semester 1. *Manazhim*, 2(1), 45–53. <https://doi.org/10.36088/manazhim.v2i1.659>
- Prastyo, H. (2020). Kemampuan matematika siswa Indonesia berdasarkan TIMSS. *Jurnal Padeagogik*, 3(2), 111–117. <https://doi.org/10.35974/jpd.v3i2.2367>

- Radiusman, R. (2020). Studi literasi: Pemahaman konsep anak pada pembelajaran matematika. *FIBONACCI: Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika*, 6(1), 1–8. <https://doi.org/10.24853/fbc.6.1.1-8>
- Rokhmah, S. (2023). Penerapan metode simulasi untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih materi jual beli di kelas IX-F MTs Negeri 2 Demak tahun pelajaran 2022/2023. *Journal of Comprehensive Science (JCS)*, 2(1), 16–27. <https://doi.org/10.59188/jcs.v2i1.179>
- Rosmaya. (2022). Pengaruh metode simulasi dalam pembelajaran matematika terhadap pemahaman konsep matematis siswa. [Jenis naskah tidak disebutkan]
- Sari, D., Aryani, N., & Julyanti, E. (2019). Pengaruh metode pembelajaran simulasi terhadap kemampuan pemahaman konsep matematika siswa pada kelas VII MTs Islamiyah Subulussalam Sumberjo. *JOMAS*, 1(2), 35–38.
- Septianingsih, R., & Safitri, D. S. (2023). Mengintegrasikan permainan tradisional ular tangga dalam pembelajaran metamorfosis di sekolah dasar. *Cendekia Pendidikan*, 1(1), 1–13.
- Wahyuni, R., & Prihatiningtyas, N. C. (2020). Kemampuan pemahaman konsep matematika terhadap kemampuan koneksi matematika siswa pada materi perbandingan. *Variabel*, 3(2), 66–74. <https://doi.org/10.26737/var.v3i2.2269>
- Wijayanti, A., & Yanto, A. (2023). Pembelajaran matematika menyenangkan di SD melalui permainan. *Polinomial: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(1), 18–23. <https://doi.org/10.56916/jp.v2i1.316>
- Wulandari, D., Noviani, D., & Septina, A. (2023). Transaksi jual beli dalam pendidikan Islam. *Tarbiyah Islamiyah*, 8(April), 344–350.